

### III. METODE PENELITIAN

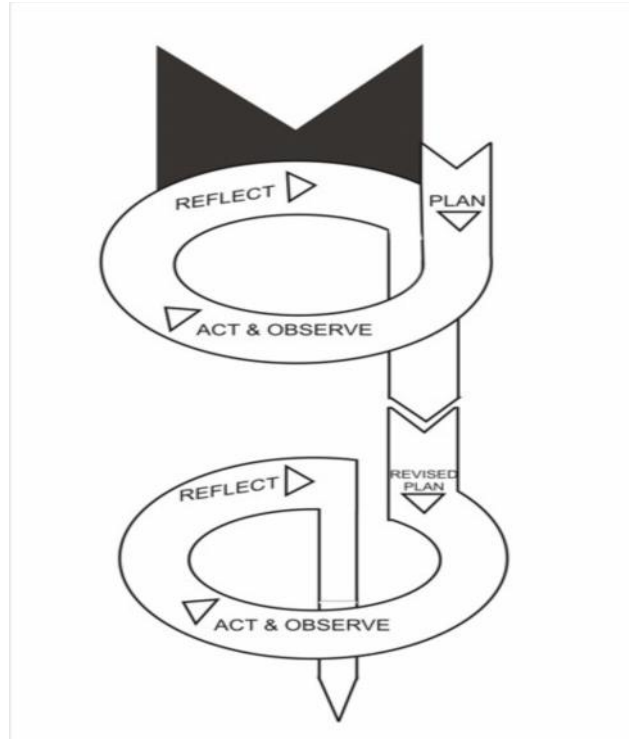
#### 3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*action reseach*) dan bersifat kolaboratif, yaitu peneliti sekaligus sebagai guru bahasa Indonesia serta seorang pelatih teater luar sekolah. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2014: 2). Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Sukardi (2013: 3), penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru di tempat kerjanya.

Penelitian tindakan merupakan pengembangan penelitian terpakai (*applied research*). Dalam hal ini, peneliti bisa bertindak sebagai pemeran aktif kegiatan pokok, agen perubahan (*change agence*), dan subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh peneliti (Sukardi, 2013: 3). Hakikat penelitian tindakan kelas adalah terdiri dari tiga kata yang membentuk pengertian, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak

kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas, adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto, 2014:2-3).

Dari pengertian di atas penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Dari prinsip di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guru sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Madya, 2006: 58). Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi. Gambar model penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 1: Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart dalam Madya (2006: 67)**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I, II, dan III, masing-masing terdiri dari dua tindakan. Siklus I berupa pelatihan dasar teater yang meliputi olah vokal, olah tubuh, serta olah rasa atau olah sukma dan praktik membaca puisi dalam kelas. Siklus II disusun berdasarkan siklus I, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan.

### **3.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 3 SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri atas 22 siswa putri dan 8 siswa putra. Secara keseluruhan kelas yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Metro ada 19 kelas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas

X 3 yang memiliki karakter berbeda dibandingkan dengan kelas X lainnya, antara lain:

1. Prestasi akademik khusus pada aspek membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah rata-ratanya, yaitu diketahui bahwa presentase siswa pada pembelajaran membaca puisi masih sangat rendah, yaitu 65,00. Hasil itu tidak sesuai jika dibandingkan KKM yang telah ditetapkan di SMA Muhammadiyah 1 Metro, yaitu 75.
2. Rendahnya kemampuan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditandai dengan hasil tes awal yang mencakup tujuh aspek penilaian membaca puisi, yaitu intonasi, artikulasi/pelafalan, volume suara, mimik/gerak tubuh, dan interpretasi.
3. Aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran membaca puisi kurang aktif, hanya beberapa siswa saja yang tertarik untuk membaca puisi. Sebagian siswa lain terlihat tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran membaca puisi.

### **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian diuraikan sebagai berikut.

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Metro, beralamat di Jalan Khairbras No 65 Ganjarasri Mulyosari Metro Barat, Metro. Subjek penelitian ini adalah kelas X 3 SMA Muhammadiyah 1 Metro dengan masalah yang akan diteliti adalah membaca puisi. Pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sampel penelitian, karena pembelajaran membaca puisi dalam kelas ini masih belum

sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran. Selain itu, nilai yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Pelaksanaan PTK dilaksanakan sesuai dengan jadwal jam pelajaran dan berlangsung sampai mencapai indikator yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan seorang pelatih teater di luar sekolah sebagai pemberi tindakan dalam pelatihan dasar teater. Peneliti di sini bertindak sebagai pengamat saat pelatihan dasar teater dan pelaksana tindakan dalam pembelajaran membaca puisi di kelas. Pada waktu peneliti bertindak sebagai pengajar, dibantu pendamping dari teman sejawat guru bahasa Indonesia yang bertugas mengamati dan membuat catatan tentang cara peneliti mengajar dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran membaca puisi yang diberikan melalui pelatihan dasar teater.

### **3.4. Prosedur Tindakan**

Penelitian ini berawal dari adanya suatu masalah dalam pembelajaran membaca puisi di X 3 SMA Muhammadiyah 1 Metro. Masalah yang ada diamati dan dieksplorasi oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan eksplorasi tersebut didiagnosis serta menjadi dasar perencanaan penelitian. Perencanaan dilakukan secara umum dan khusus. Perencanaan umum meliputi keseluruhan penelitian, sedangkan perencanaan khusus mencakup tiap siklus penelitian yang selalu dilakukan di awal siklus. Selanjutnya dilakukan pemberian tindakan

(*acting*) dan pengamatan (*observing*) selama tindakan diberikan. Akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat ketercapaian hasil tindakan yang telah diberikan.

Tindakan yang dilakukan adalah Pelatihan Dasar Teater dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas X 3 SMA Muhammadiyah 1 Metro. Pada siklus pertama para siswa akan mendapatkan praktik membaca puisi. Setelah itu, hasil refleksi dari siklus pertama akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindakan, demikian seterusnya sampai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibuat dalam bentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis yang terdiri dari empat tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, dan (4) refleksi (Sukardi, 2013: 8). Secara detail keempat tahap ini dijabarkan sebagai berikut.

#### **3.4.1. Perencanaan Tindakan**

Langkah awal pada tahap ini adalah survei yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan kesediaan sekolah untuk dijadikan tempat penelitian. Sebelum melakukan survei, peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru bidang studi lebih dulu berdiskusi dengan seorang pelatih teater di luar sekolah mengenai masalah yang muncul dan terjadi berkaitan dengan penelitian. Hal tersebut dilakukan guna mencapai kesepakatan dan kerja sama yang baik antara peneliti selaku guru bidang studi dan pelatih teater.



No	Komponen	Pelaksanaan		Skor Nilai					Ket
		Ya	Tidak	5	4	3	2	1	
	pembelajaran : awal, inti, dan penutup).								
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).								
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.								
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, dan pedoman penyekoran).								
	Skor Total								

Adapun deskriptor lembar penilaian penyusunan RPP pelaksanaan pembelajaran membaca puisi melalui pelatihan dasar teater adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran**

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
1	Kejelasan Perumusan Tujuan Pembelajaran (Tidak Menimbulkan Penafsiran Ganda dan Mengandung Perilaku Hasil Belajar)	a. Dirumuskan secara jelas. b. Lengkap mengandung ABCD. c. Berurutan lengkap. d. Tidak menimbulkan penafsiran ganda.	1. Tidak satupun deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
2	Pemilihan Materi Ajar	a. Dikembangkan sesuai TPK.	1. Tidak ada deskriptor yang tampak



No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
		b. Relevan dengan c. perkembangan terakhir (kemutakhiran). d. Sesuai karakteristik siswa. e. Sesuai dengan KD.	2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor Tampak 5. Empat deskriptor Tampak
3.	Pengorganisasian Materi ajar	a. Dikembangkan sesuai TPK b. Relevan dengan perkembangan terakhir (kemutakhiran) c. Materi ajar runtut. d. Sesuai dengan alokasi waktu	1. Tidak ada deskriptor yang tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor Tampak 5. Empat deskriptor Tampak
4.	Pemilihan Sumber/ Media Pembelajaran	a. sesuai dengan TPK b. sesuai dengan materi/bahan c. sesuai dengan perkembangan siswa d. Dicantumkan lebih dari satu	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor Tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
5.	Kejelasan Skenario Pembelajaran	a. Ada pendekatan pembelajaran sesuai dengan TPK b. Ada metode pembelajaran sesuai dengan TPK c. Langkah kegiatan pembelajaran sistematis d. Jenis kegiatan pembelajaran bervariasi e. Ada alokasi waktu yang terperinci	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor Tampak 4. Empat deskriptor Tampak 5. Lima deskriptor Tampak
6.	Kerincian Skenario Pembelajaran	a. Tercermin strategi pembelajaran b. Tercermin metode pembelajaran	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
		c. Tercermin strategi/metode pembelajaran d. Ada alokasi waktu tiap tahap Tidak ada alokasi waktu tiap tahap	3. Tiga deskriptor Tampak 4. Empat deskriptor Tampak 5. Lima deskriptor Tampak
7.	Kesesuaian Teknik dengan Tujuan Pembelajaran	a. Tidak ada kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran b. Ada kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran c. Tidak ada teknik pembelajaran d. Ada teknik pembelajaran e. Ada kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor Tampak 4. Empat deskriptor Tampak 5. Lima deskriptor Tampak
8.	Kelengkapan Instrumen Penilaian	a. Ditentukan prosedur penilaian b. Ditentukan jenis penilaian yang sesuai dengan TPK c. Dirumuskan alat penilaian yang sesuai dengan TPK d. Dicantumkan kunci jawaban e. Dicantumkan penyekoran	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak

### 3.4.2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan beberapa siklus hingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, maka siklus dihentikan. Setiap siklus dibagi menjadi dua tindakan. Tindakan pertama adalah pelatihan dasar teater, serta

pemberitahuan keterkaitan latihan dasar teater dengan peningkatan keterampilan membaca puisi. Tindakan kedua adalah praktik membaca puisi di dalam kelas.

### 3.4.3. Observasi

Observasi dilakukan berdasarkan banyaknya kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercermin pada lembar pengamatan. Pemantauan pada pelatihan dasar teater menggunakan catatan lapangan. Pada instrumen lembar pengamatan kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi kisi-kisi pemberian teori dasar dan pelaksanaan latihan dasar teater. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 60 % lebih dari jumlah amatan telah dilaksanakan. Adapun lembar pengamatan pada pelaksanaan pelatihan dasar teater sebagai berikut.

**Tabel 4. Lembar Pengamatan pada Pelaksanaan Pelatihan Dasar Teater**

Variabel	Subvariabel	Indikator	No Pertanyaan
Latihan dasar teater	Pengantar latihan dasar teater	1. Pelatih memberi pengetahuan tentang teater.	1
		2. Pelatih memberi pengetahuan tentang latihan dasar teater.	2
		3. Pelatih menjelaskan peran, fungsi, dan kegunaan latihan dasar dalam teater.	3
		4. Pelatih menjelaskan kaitan latihan dasar teater terhadap aspek-aspek penting yang terdapat dalam keterampilan membaca puisi.	4
	Latihan olah vokal/latihan suara	5. Pelatih menjelaskan tentang fungsi latihan olah vokal.	5
		6. Pelatih menjelaskan cara-cara latihan olah vokal dengan baik dan benar.	6
		7. Pelatih melakukan interaksi terhadap siswa sebelum latihan olah vokal dilaksanakan.	7

Variabel	Subvariabel	Indikator	No Pertanyaan
		8. Siswa memahami penjelasan yang diberikan serta dapat menguasai dan mempraktikkan olah vokal dengan baik dan benar yang dipandu oleh pelatih.	8
	Olah tubuh/latihan tubuh	9. Pelatih menjelaskan tentang fungsi latihan olah tubuh.	9
		10. Pelatih menjelaskan cara-cara latihan olah tubuh dengan baik.	10
		11. Pelatih melakukan interaksi terhadap siswa sebelum latihan olah tubuh dilaksanakan.	11
		12. Siswa memahami penjelasan yang diberikan serta dapat menguasai dan mempraktikkan olah tubuh dengan baik yang dipandu oleh pelatih.	12
	Olah sukma/olah rasa	13. Pelatih menjelaskan tentang fungsi latihan olah rasa.	13
		14. Pelatih menjelaskan cara-cara latihan olah rasa dengan baik dan benar.	14
		15. Pelatih melakukan interaksi terhadap siswa sebelum latihan olah rasa dilaksanakan.	15
		16. Siswa memahami penjelasan yang diberikan serta dapat menguasai dan mempraktikkan olah rasa dengan baik yang dipandu oleh pelatih.	16





No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan		Hasil Penilaian					Jumlah Skor	Skor Maks
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5		
III. Penutup										
	23. Melaksanakan evaluasi dan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa								0	5
	24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan								0	5
	Skor Total								0	120
	Skor Konversi									

Borang, 2012 (Panduan Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PLPG, 2012)

Adapun deskriptor lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran membaca puisi melalui pelatihan dasar teater Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut.

**Tabel 6. Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
1.	Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar	a. Ada persiapan siswa untuk belajar. b. Persiapan siswa untuk belajar dilakukan dengan baik. c. Persiapan siswa untuk belajar dilakukan dengan benar.. d. Mengondisikan kelas.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
		e. Mengondisikan siswa.	deskriptor tampak
2.	Melakukan Kegiatan Apersepsi	a. Dilakukan orientasi. b. Dilakukan apersepsi. c. Ada usaha motivasi siswa. d. Ada Pemberian Acuan. e. Ada penyampaian materi pembelajaran.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
3.	Menunjukkan Penguasaan Materi	a. Menguasai bahan. b. Penyajiannya Jelas. c. Penyajiannya sistematis. d. Ada pengayaan materi. e. Penyajian baik.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
4.	Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan yang Relevan	a. Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan yang Relevan b. Tidak Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan yang Relevan c. Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan yang	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor



No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
		a. Relevan dengan baik. b. Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan yang Relevan dengan cukup c. Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan yang Relevan dengan tidak baik	tampak 5. Lima deskriptor tampak
5.	Menyampaikan Materi dengan Jelas, sesuai dengan Hirarki Belajar dan Karakteristik siswa	a. Menyampaikan materi dengan sangat jelas b. Menyampaikan materi dengan jelas c. Menyampaikan materi dengan tidak jelas d. Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar e. Menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor Tampak
6.	Mengaitkan Materi dengan Realitas Kehidupan	a. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan sangat baik. b. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan baik. c. Mengaitkan materi dengan realitas	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
		d. kehidupan dengan tidak baik. e. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan jelas. f. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan tidak jelas.	5. Lima deskriptor Tampak
7.	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Kompetensi Siswa	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi siswa. b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan. c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. d. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan dunia siswa	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
8.	Melaksanakan Pembelajaran Secara Runtut	a. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. b. Melaksanakan pembelajaran secara jelas c. Melaksanakan pembelajaran secara d. sistematis. e. Melaksanakan pembelajaran secara baik.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
		Melaksanakan pembelajaran secara benar	
9.	Menguasai Kelas	a. Kondisi kelas baik. b. Kondisi kelas nyaman. c. Kondisi kelas enak. d. Kondisi kelas santai. e. Kondisi kelas menyenangkan.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
10.	Melaksanakan Pembelajaran yang Kontekstual	a. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual. b. Melaksanakan pembelajaran yang akrab. c. Melaksanakan pembelajaran yang nyaman. d. Melaksanakan pembelajaran yang santai. e. Melaksanakan pembelajaran yang enak.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
11.	Melaksanakan Pembelajaran yang Menumbuhkan Tumbuhnya Kebiasaan Positif	a. Siswa belajar aktif. b. Siswa belajar antusias. c. Siswa belajar termotivasi. d. Siswa belajar dengan semangat. e. Siswa belajar dengan cermat.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak. 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skala Penilaian</b>
12.	Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan Alokasi Waktu yang direncanakan	a. Belajar tepat waktu. b. Belajar cepat. c. Belajar terencana. d. Belajar sistematis. e. Belajar padu.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
13.	Menggunakan Media Secara Efektif dan Efisien	a. Media belajar memadai. b. Media belajar canggih. c. Media belajar tersedia. d. Media belajar lengkap. e. Media belajar kondisi baik.	1.Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5.Lima deskriptor Tampak
14.	Menghasilkan Pesan yang Menarik	a. Pembelajaran menghasilkan pesan yang menarik. b. Menghasilkan Pesan yang banyak. c. Menghasilkan Pesan yang berkesan. d. Menghasilkan Pesan yang sederhana. e. Menghasilkan Pesan yang lengkap.	1.Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5.Lima deskriptor Tampak
15.	Melibatkan siswa dalam Pemanfaatan Media	a. Siswa ikut aktif dalam pemanfaatan media. b. Siswa ikut menyediakan	1.Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. dalam pemanfaatan media.</li> <li>d. Siswa ikut menjaga dalam pemanfaatan media.</li> <li>e. Siswa ikut memelihara dalam pemanfaatan media.</li> <li>f. Siswa ikut dalam pemanfaatan media.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Empat deskriptor tampak</li> <li>5. Lima deskriptor tampak</li> </ul>
16.	Menumbuhkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Upaya menertibkan siswa.</li> <li>b. Upaya melibatkan siswa.</li> <li>c. Menangani perilaku siswa bermasalah.</li> <li>d. Menata fisik kelas.</li> <li>e. Menumbuhkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Satu deskriptor tampak</li> <li>2. Dua deskriptor tampak</li> <li>3. Tiga deskriptor tampak</li> <li>4. Empat deskriptor tampak</li> <li>5. Lima deskriptor tampak</li> </ul>
17.	Menunjukkan Sikap Terbuka Terhadap respon Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa.</li> <li>b. Mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran</li> <li>c. Ada prakarsa</li> <li>d. Peka terhadap masalah</li> <li>e. Berani mengambil keputusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Satu deskriptor tampak</li> <li>2. Dua deskriptor tampak</li> <li>3. Tiga deskriptor tampak</li> <li>4. Empat deskriptor tampak</li> <li>5. Lima deskriptor tampak</li> </ul>

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
18.	Menunmbuhkan Kerjasama Dan Antusiasme Siswa Dalam Belajar	a. Siswa bekerjasama. b. Siswa kompak. c. Siswa antusias. d. Siswa semangat. e. Siswa termotivasi.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. lima deskriptor tampak
19.	Memantau Kemajuan Belajar Selama Proses	a. Kemajuan belajar selama proses dipantau. b. Kemajuan belajar selama proses diamati. c. Kemajuan belajar selama proses diarahkan. d. Kemajuan belajar selama proses dibimbing. e. Kemajuan belajar selama proses disampaikan.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
20.	Melakukan Penilaian Sesuai dengan Kompetensi	a. Pre test b. Penilaian proses c. Penilaian akhir d. Umpan balik e. Pengayaan	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor Tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
21.	Menggunakan Bahasa Lisan dan Tulis secara Jelas, Baik , dan Benar	a. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas. b. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik. c. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara benar. d. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara sederhana. e. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara ilmiah.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
22.	Menyampaikan Pesan dengan Gaya yang Sesuai	a. Pesan dengan gaya yang baik. b. Pesan dengan gaya yang sopan. c. Pesan dengan gaya yang sederhana. d. Pesan dengan gaya yang ramah. e. Pesan dengan gaya yang menarik.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
23.	Melaksanakan Refleksi dan Rangkuman dengan Melibatkan Siswa	a. Ada kesungguhan. b. Ada ketegasan. c. Ada keterbukaan. d. Ada keobyektifan. e. Ada kebersamaan.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
			4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor Tampak
24.	Melaksanakan Tindak Lanjut dengan Memberikan Arahan Kegiatan atau Tugas sebagai Remedial.	a. Ada pengayaan. b. Ada remedial. c. Ada tindak lanjut. d. Ada arahan. e. Ada tugas mandiri.	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak

#### 3.4.4 Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode Pelatihan Dasar Teater. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan pada siklus selanjutnya.

Refleksi dilakukan setiap tindakan (siklus) berdasarkan hasil tes siswa, rubrik unjuk kerja, catatan lapangan dan lembar observasi. Refleksi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut bahan ajar, metode, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswa terhadap pembelajaran membaca puisi.



- b) Penyusunan komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran.
- c) Mengidentifikasi temuan-temuan untuk tiap dan tes kemampuan.
  - (a) Mendeskripsikan pembelajaran untuk setiap sesinya
  - (b) Menilai dan melihat kemajuan hasil membaca puisi siswa untuk setiap siklusnya.
  - (c) Merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung untuk pembelajaran berikutnya.

#### **3.4.5 Observasi dan Evaluasi**

Pengamatan dan evaluasi dilakukan dengan lembar pengamatan, dan alat perekam berupa CD yang digunakan untuk melengkapi data peneliti apabila ada kekurangan dalam catatan lapangan. Alat perekam digunakan dengan bantuan guru bidang studi bahasa Indonesia. Hal itu dimaksud agar peneliti tidak kesulitan dalam proses pengamatan.

#### **3.4.6 Analisis dan Refleksi**

Refleksi didasarkan data yang masuk melalui diskusi bersama pelatih teater untuk membahas apa yang terjadi, apa penyebabnya, dan apa tindakan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang ada. Refleksi dilakukan dengan baik, sehingga mampu mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca puisi siswa. Selanjutnya perlu dicari sebab mengapa hal-hal tersebut terjadi dan jawaban yang didapat mampu mencapai tujuan peningkatan keterampilan membaca puisi siswa. Selanjutnya perlu dicari sebab mengapa hal-hal tersebut terjadi dan jawaban yang

diperoleh dapat dijadikan acuan untuk langkah selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus pertama dianalisis dan dijadikan pijakan untuk melaksanakan siklus melaksanakan siklus berikutnya. Pengelompokkan indikator penilaian dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan peningkatan kemampuan membaca puisi adalah sebagai berikut.

**Tabel 7.Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dimensi	Indikator
<b>RPP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).</li> <li>2. Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik).</li> <li>3. Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu).</li> <li>4. Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik).</li> <li>5. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup).</li> <li>6. Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)</li> <li>7. Kesesuaian Teknik dengan Tujuan Pembelajaran</li> <li>8. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, dan pedoman penyekoran).</li> </ol>

**Tabel 8.Indikator Pelaksanaan Pembelajaran**

Dimensi	Indikator
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar</li> <li>2. Melakukan Kegiatan Apersepsi</li> <li>3. Menunjukkan Penguasaan Materi</li> <li>4. Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan yang Relevan</li> <li>5. Menyampaikan Materi dengan Jelas, sesuai dengan Hirarki Belajar dan Karakteristik siswa</li> <li>6. Mengaitkan Materi dengan Realitas Kehidupan</li> <li>7. Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Kompetensi Siswa</li> <li>8. Melaksanakan Pembelajaran Secara Runtut</li> </ol>

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	9. Menguasai kelas 10. Melaksanakan Pembelajaran yang Kontekstual 11. Melaksanakan Pembelajaran yang Menumbuhkan 12. Tumbuhnya Kebiasaan Positif 13. Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan Alokasi Waktu yang direncanakan 14. Menggunakan Media Secara Efektif dan Efisien 15. Menghasilkan Pesan yang Menarik 16. Melibatkan siswa dalam Pemanfaatan Media 17. Menumbuhkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran 18. Menunjukkan Sikap Terbuka Terhadap respon Siswa 19. Menumbuhkan Kerjasama Dan Antusiasme Siswa Dalam Belajar 20. Memantau Kemajuan Belajar Selama Proses 21. Melakukan Penilaian Sesuai dengan Kompetensi 22. Menggunakan Bahasa Lisan dan Tulis secara Jelas, Baik , dan Benar 23. Menyampaikan Pesan dengan Gaya yang Sesuai 24. Melaksanakan Refleksi dan Rangkuman dengan Melibatkan Siswa 25. Melaksanakan Tindak Lanjut dengan Memberikan Arahan Kegiatan atau Tugas sebagai Remedial.

**Tabel 9.Indikator Pelaksanaan Evaluasi**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Pelaksanaan Evaluasi</b>	1. Kompetensi intonasi 2. Kompetensi artikulasi/pelafalan 3. Kompetensi volume suara 4. Kompetensi mimik/gerak tubuh 5. Kompetensi interpretasi/pengayatan

**Tabel 10.Indikator Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi</b>	Lebih dari 85 % telah mencapai KKM yaitu 75,00 dari keseluruhan jumlah siswa

### 3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

#### 3.5.1 Definisi Konseptual

- a. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 1984: 7). Membaca puisi adalah perbuatan menyampaikan hasil-hasil sastra (puisi) dengan bahasa lisan (Afrudin, 1984: 24).
- b. Pelatihan Dasar Teater *drill* untuk melatih siswa menggunakan potensinya dalam membaca puisi mencakup olah vokal atau latihan suara, olah tubuh atau latihan tubuh, olah rasa atau olah sukma (konsentrasi dan relaksasi), (Bolesavsky R dalam Harymawan, 1998), pelatihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata pelatihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang.
- c. Keterampilan Membaca Puisi adalah skor keterampilan dalam bidang studi bahasa Indonesia yang diperoleh siswa setelah melakukan tes membaca puisi pada Standar Kompetensi (SK) yang mengungkapkan bagaimana intonasi, artikulasi, volume suara, mimik/ekspresi, gestur, penghayatan, dan interpretasi berpedoman pada kriteria atau rubrik penilaian membaca puisi

yang disusun atas dasar unsur-unsur dari kompetensi dasar yang membentuk standar kompetensi.

### **3.5.2 Definisi Operasional**

- a. Perencanaan pembelajaran membaca puisi melalui pelatihan dasar teater adalah skor yang diperoleh guru yang terkait dengan unsur-unsur perencanaan pembelajaran sehingga diperoleh langkah pembelajaran yang memadai dalam menggunakan pelatihan dasar teater sebagai metode pembelajaran. Rencana Program Pembelajaran (RPP) diukur dengan menggunakan lembar penilaian kemampuan guru.
- b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca puisi menggunakan metode latihan dasar teater adalah pengamatan untuk mencatat informasi kualitatif yang terkait dengan tindakan. Hal-hal yang dicatat adalah semua kejadian yang ada pada saat pemberian latihan dasar teater dan kemampuan membaca puisi siswa. Pengamatan ini juga dipakai untuk menunjukkan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif.
- c. Peningkatan keterampilan membaca puisi adalah skor penilaian membaca puisi yang dilakukan dengan lembar penilaian membaca puisi, yaitu dengan memperhatikan intonasi, artikulasi/pelafalan, volume suara, mimik/gerak tubuh, dan interpretasi/penjiwaan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berbentuk tes dan nontes, sedangkan alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik yang dipakai. Peneliti

mengumpulkan data temua sebelum dan selama melakukan tindakan yang dipadukan dengan hasil rekaman dengan hasil rekaman pelaksanaan pelatihan dasar teater. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik sebagai berikut.

### **3.6.1 Teknik Tes**

Teknik tes merupakan cara dalam melaksanakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dengan berbagai hal yang harus dilaksanakan oleh siswa baik berbentuk tes tertulis maupun lisan. Teknik yang dipakai dalam penelitian keterampilan membaca ini adalah tes lisan. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengukur kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca puisi melalui pelatihan dasar teater pada setiap siklus tindakan kelas. Alat pengumpul data berupa instrumen penilaian dari aspek-aspek membaca puisi seperti, intonasi, artikulasi/pelafalan, volume suara, mimik/gerak tubuh, dan interpretasi/penjiwaan.

### **3.6.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes ini dilakukan melalui observasi terhadap siswa dan wawancara. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran.

#### **3.6.2.1 Observasi**

Observasi atau dilakukan pengamatan dilakukan selama proses belajar berlangsung pada siswa kelas X 3 SMA Muhammadiyah 1 Metro. Instrumen yang diamati peneliti adalah kinerja pelatih teater dalam menyampaikan materi pelatihan dasar teater dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa, sedangkan pengamatan dilakukan oleh guru bersama kolaborator adalah

mengamati aktivitas serta perilaku siswa selama proses pembelajaran puisi serta pada pelatihan dasar dilakukan. Di bawah ini merupakan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca puisi, serta saat pelatihan dasar teater.

**Tabel 11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Membaca Puisi Pelatihan melalui Pelatihan Dasar Teater**

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati			
		Keseriusan	Inisiatif	Keberanian	Tanya Jawab
1	Skor				
2	AA				
3	ANH				
4	AK				
5	DA				
6	FY				
7	FDS				
8	I				
9	KH				
10	MDS				
11	MS				
12	NJH				
13	NTS				
14	NL				
15	RDS				
16	RA				
17	RMK				
18	RHB				
19	RYS				
	Jumlah				
	Prosentase				

### 3.6.2.2 Wawancara

Agar mendapatkan data yang konkret, setiap akhir pembelajaran atau di luar jam pelajaran peneliti bersama teman sejawat melakukan wawancara pada beberapa siswa yang mendapat nilai tertinggi dan terendah. Wawancara ini peneliti lakukan

untuk mengetahui kesulitan-kesulitan selama dalam pembelajaran dan nilai-nilai positif dalam pembelajaran puisi melalui pelatihan dasar teater. Wawancara dilaksanakan secara tertutup, rahasia, dan secara tertulis tanpa menggunakan identitas siswa untuk memberikan rasa nyaman pada siswa pada saat diwawancarai. Wawancara seperti ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara akurat tentang kelebihan dan kelemahan pembelajaran melalui pelatihan dasar teater, serta kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran.

### **3.6.2.3 Dokumentasi**

Pelaksanaan pembelajaran, hasil tes lisan, aktivitas siswa, aktivitas guru, serta aktivitas pelatih teater didokumentasikan berupa portofolio, foto, dan video. Hal ini dilakukan untuk merekam satuan kegiatan atau peristiwa yang terjadi saat pemberian latihan dasar, serta merekam perilaku siswa saat proses belajar-mengajar di kelas formal khusus saat pembelajaran membaca puisi. Hal ini dilakukan peneliti guna dijadikan acuan dalam menganalisis data.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan teknik kualitatif, dan dilakukan kolaboratif pada saat didasarkan refleksi dari data yang terkumpul. Ukuran keberhasilan mencapai tujuan dalam penelitian tindakan ini dinyatakan secara kualitatif. Teknik dibagi menjadi dua, yaitu analisis proses tindakan dan hasil tindakan. Analisis data penelitian ini mencakup keduanya, dan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.



Analisis data proses adalah data yang diambil pada proses pemberian pelatihan dasar teater, sedangkan analisis hasil akhir diambil dari hasil penilaian membaca puisi yang dilakukan setiap setelah proses pemberian pelatihan dasar teater.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data kemampuan membaca puisi sebagai berikut.

1. Sebelum melakukan pelatihan dasar teater, siswa mempraktikkan membaca puisi di kelas.
2. Peneliti mengamati penampilan siswa membaca puisi dan melakukan penilaian terhadap penampilan siswa.
3. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam membaca puisi.
4. Selanjutnya dilakukan pemberian pelatihan dasar teater secara umum.
5. Siswa kembali praktik membaca puisi dengan berbekal pengetahuan pelatihan dasar teater
6. Peneliti melakukan penilaian membaca puisi dengan memperhatikan aspek intonasi, artikulasi/pelafalan, volume suara, mimik/gerak tubuh, interpretasi/penjiwaan.
7. Menjumlahkan skor kemampuan membaca puisi melalui pelatihan dasar teater secara keseluruhan.
8. Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam membaca puisi melalui pelatihan dasar teater pada aspek intonasi, artikulasi/pelafalan, volume

suara, mimik/gerak tubuh, interpretasi/penjiwaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

9. Menentukan tingkat kemampuan siswa dengan menggunakan penilaian sistem PAK skala empat sebagai berikut.

**Tabel 12. Penentuan Kriteria dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Empat**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

(Nurgiantoro, 2014: 253)

### 3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan pada aspek proses dan hasil pelaksanaan tindakan sampai pada perubahan yang dialami siswa dari rendah menjadi lebih baik, dari baik menjadi sangat baik, dan siswa dapat menemukan pengalaman belajar yang bermakna. Diharapkan penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa melalui pelatihan dasar teater lebih baik dari sebelumnya sebagai bekal keterampilan peserta didik di kelas selanjutnya. Untuk mendapatkan indikator keberhasilan membaca puisi melalui pelatihan dasar teater pada siswa, maka diperlukan uji kemampuan membaca puisi. Adapun indikator pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan metode pelatihan dasar teater dinyatakan berhasil apabila lembar penilaian RPP mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan siklus dihentikan jika penilaian RPP mencapai nilai 85 dengan kategori baik sekali (dinilai dengan menggunakan APKG 1).
2. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila dalam proses pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 85 dengan kategori baik sekali (dinilai dengan menggunakan APKG 2) dan terjadi peningkatan peningkatan aktivitas siswa yang aktif. Indikator kemampuan membaca puisi pada penelitian tindakan kelas ini difokuskan proses pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas dengan meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui pelatihan dasar teater sampai siswa memiliki peningkatan hasil belajar yang sudah ditetapkan. Aktivitas peserta didik menjadi perhatian utama peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pelatihan dasar teater.
3. Penilaian (evaluasi) jika terjadi peningkatan pada pencapaian SK dan KD yaitu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah dengan rata-rata memiliki kemampuan 75,00 dan siklus akan diberhentikan apabila jumlah siswa yang memenuhi KKM mencapai 85 %. Adapun indikator uji kemampuan membaca puisi siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 13.Indikator Uji Kemampuan Membaca Puisi Melalui Pelatihan Dasar Teater.**

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Tingkat Kemampuan
1	Intonasi	a. Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi/kecepatan membaca tepat	4	Baik sekali
		b. Siswa membaca puisi dengan tekanan, nada dan sendi yang tepat tetapi terlalu cepat.	3	Baik
		c. Siswa membaca puisi dengan tekanan, dan nada yang tepat tetapi tidak memberi tekanan dan terlalu cepat.	2	Cukup
		d. Siswa membaca puisi dengan tekanan, tetapi nada, sendi, dan durasi/kecepatan membaca tidak terlihat	1	Kurang
2	Artikulasi / pelafalan	a. Semua kata diucapkan tepat.	4	Baik sekali
		b. Terdengar 1-5 pengucapan kata yang tidak tepat.	3	Baik
		c. Terdengar 6-10 pengucapan kata yang tidak tepat.	2	Cukup
		d. Terdengar 10-16 pengucapan kata yang tidak tepat	1	Kurang
3	Volume suara / pengolahan suara	a. Tinggi-rendah, suara keras- lemah suara sesuai dengan isi puisi.	4	Baik sekali
		b. Terdapat 1-3 kata yang diucapkan tidak sesuai dengan isi puisi.	3	Baik
		c. Terdapat 3-7 kata yang diucapkan tidak sesuai dengan isi puisi.	2	Cukup
		d. Terdapat 7-10 kata yang diucapkan tidak sesuai dengan isi puisi.	1	Kurang

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Tingkat Kemampuan
4	Mimik/ gerak tubuh	a. keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap dan ucapan seorang pembaca tepat dan sesuai dengan maksud dan isi puisi.	4	Baik sekali
		b. keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap tepat tetapi ucapan tidak sesuai dengan maksud dan isi puisi.	3	Baik
		c. keserasian antara ekspresi wajah, gerak tepat tetapi sikap dan ucapan tidak sesuai dengan maksud dan isi puisi.	2	Cukup
		d. keserasian antara ekspresi wajah tidak sesuai dengan gerak, sikap dan ucapan	1	Kurang
5	Interpretasi/ penjiwaan	a. Interpretasi/penjiwaan sesuai dengan isi puisi dan tidak ada satu kata pun yang terlewati.	4	Baik sekali
		b. 1-2 kata dalam puisi dibacakan dengan nada sumbang.	3	Baik
		c. terdapat 3-4 kata dalam puisi dibacakan dengan nada sumbang terdengar sumbang.	2	Cukup
		d. interpretasi/penghayatan tidak sesuai dengan maksud dan isi puisi.	1	Kurang
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			<b>20</b>	

(Nurgiantoro,2014: 420)

Indikator penilaian kemampuan siswa dalam membaca puisi dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Intonasi

Ketepatan penggunaan intonasi atau kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi akan menjadi daya tarik sendiri dalam pembacaan puisi dan akan

dinikmati pendengar atau penonton. Sebaliknya jika penyampaian dalam pembacaan puisi datar saja, maka akan menimbulkan kejemuhan dan pembacaan puisi akan terdengar monoton.

Apabila seorang pembaca membacakan puisi dengan intonasi (tekanan, nada, dan kecepatan) membaca tepat, maka siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Apabila seorang pembaca membacakan puisi dengan tekanan dan nada yang tepat tetapi terlalu cepat, maka siswa mendapat skor 3 dengan kategori baik. Apabila seorang pembaca membacakan puisi dengan nada dan kecepatan yang tepat, tetapi kurang memberikan tekanan, maka siswa mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Apabila seorang pembaca membacakan puisi dengan nada dan tekanan yang tepat, tetapi terlalu lambat, maka siswa mendapat skor 1 dengan kategori kurang.

## 2) Artikulasi/pelafalan

Pelafalan bunyi bahasa yang kurang tepat, baik artikulasi maupun pemenggalan suku kata dapat mengalihkan perhatian pendengar. Kata-kata yang diucapkan baik jika tepat arti, tepat penempatan, seksama dalam pengungkapan, lazim dan sesuai dengan kaidah ejaan. Misalnya pengucapan kata praktek yang benar adalah praktik, kata apotik yang benar adalah apotek, kata hari Rabo yang benar adalah Rabu.

Apabila semua kata dalam puisi yang diucapkan semua tepat dan benar sesuai dengan kaidah ejaan, maka siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik

sekali. Apabila terdengar 1-5 pengucapan kata yang tidak tepat, maka siswa mendapat skor 3 dengan kategori baik. Apabila terdengar 6-10 pengucapan kata yang tidak tepat, maka siswa mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Apabila terdengar lebih dari 10-16 pengucapan kata yang tidak tepat, maka pembaca mendapat skor 1 dengan kategori kurang.

3) Volume suara/ pengolahan suara

Ketepatan penggunaan volume suara dalam pembacaan puisi mempunyai daya tarik tersendiri. Dengan tinggi rendahnya dan keras lembutnya suara, tidak akan menimbulkan kejenuhan pendengar. Apabila seorang pembaca membacakan puisi dengan volume suara yang sangat tepat, maka pembaca mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Apabila seorang pembaca membacakan puisi dengan volume suara yang tepat, namun masih terdengar 1-3 kata yang diucapkan dengan kurang baik, maka pembaca mendapat skor 3 dengan kategori baik. Apabila seorang pembaca membacakan puisi dengan volume suara yang tepat, namun masih terdengar 3-7 kata yang diucapkan dengan kurang baik, maka pembaca mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Apabila seorang pembaca membacakan puisi dengan volume suara yang tepat, namun masih terdengar 7-10 kata yang diucapkan dengan kurang baik, maka pembaca mendapat skor 1 dengan kategori kurang.

4) Mimik/gerak tubuh

Sebagai unsur seni pentas, gerak dalam membaca puisi menentukan keberhasilan seorang pembaca puisi. Begitu pentingnya unsur gerak ini

sehingga tidak jarang ada seorang pembaca puisi yang memberikan perhatian yang berlebihan terhadapnya. Akibatnya, pembaca puisi itu *over acting*. Di samping itu ada pula seorang pembaca puisi yang takut-takut melakukan gerak sehingga gerakannya sangat terbatas atau *under acting*. Gerakan yang wajar adalah gerakan yang didasarkan dorongan batin yang kuat. Gerakan yang wajar tidak terasa kaku dan kering. Ukuran gerak yang tepat didasarkan atas tuntutan puisi yang dibacakan (Sumardi, 1997: 81).

Apabila keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap dan ucapan seorang pembaca tepat dan sesuai dengan maksud dan isi puisi, maka siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Apabila keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap tepat tetapi ucapan tidak sesuai dengan maksud dan isi puisi, maka siswa mendapat skor 3 dengan kategori baik. Apabila keserasian antara ekspresi wajah, gerak tepat tetapi sikap dan ucapan tidak sesuai dengan maksud dan isi puisi, maka siswa mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Apabila keserasian antara ekspresi wajah tidak sesuai dengan gerak, sikap dan ucapan, maka siswa mendapat skor 1 dengan kategori kurang.

##### 5) Interpretasi/ penjiwaan

Interpretasi atau penjiwaan puisi meliputi keutuhan makna puisi dan penyampaian pesan atau amanatnya. Pesan atau amanat puisi kadang-kadang tidak dapat ditampilkan oleh seorang pembaca puisi karena ia gagal menjiwai atau makna dan amanat atau pesan puisi itu. Salah satu ciri kegagalan seorang



pembaca puisi memahami makna dan amanat sebuah puisi ialah nada puisi yang dibacakan itu terdengar sumbang (Sumardi, 1997: 79).

Apabila interpretasi/ penjiwaan puisi yang dibacakan sangat baik dan sesuai dengan isi puisi, maka siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Apabila terdapat 1-2 kata dalam puisi dibacakan dengan nada sumbang, maka mendapat skor 3 dengan kategori baik. Apabila terdapat 3-4 kata dalam puisi dibacakan dengan nada sumbang terdengar sumbang, maka mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Apabila interpretasi/penghayatan tidak sesuai dengan maksud dan isi puisi, maka mendapat skor 1 dengan kategori kurang.

4. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil peningkatan siswa yang memenuhi nilai KKM 75 pada setiap siklus dan siklus akan dihentikan apabila jumlah siswa yang memenuhi KKM mencapai 85 %. Untuk lebih mengetahui indikator keberhasilan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 14. Indikator Keberhasilan Penelitian**

No	Aspek	Kriteria
1	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	RPP mencapai 85 (kategori baik sekali)
2	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran mencapai 85 (kategori baik sekali) dan aktivitas siswa meningkat lebih baik
3	Penilaian (evaluasi) pembelajaran	Peningkatan pencapaian indikator KD mencapai KKM 75
4	Peningkatan kemampuan membaca puisi	Siswa yang mencapai KKM 75 mencapai 85 %

